

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan pengukuran *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur perubahan perilaku agitasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi *reminiscence*.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di cibogo Kota Bandung, pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua orang partisipan lansia, dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi terapi *reminiscence*, diantaranya kriteria inklusi meliputi lansia berusia ≥ 60 tahun, memiliki perilaku agitasi ringan hingga sedang berdasarkan skor *Agitated Behavior Scale ABS*, mampu berkomunikasi secara verbal, dan bersedia mengikuti intervensi dan menandatangani *informed consent*. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi lansia dengan gangguan psikiatri berat, sedang menjalani terapi farmakologis penenang aktif, dan tidak hadir dalam sesi intervensi.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti pada awalnya akan mencari klien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan, peneliti melakukan *informed consent* kepada klien, setelah klien menyetujui, peneliti akan melakukan intervensi kepada klien selama tiga hari dalam seminggu diberikan 3 sesi terapi *reminiscence* dengan masing – masing berdurasi 60 menit.

1. Hari pertama:

Pada hari pertama, terapi *reminiscence* dilakukan pengukuran awal atau *pre test* menggunakan instrumen *Agitated Behavior Scale ABS* pada kedua lansia untuk mengetahui tingkat agitasi sebelum diberikan terapi.

2. Hari kedua :

Pada hari kedua dilakukan intervensi untuk sesi 1 mengenai kenangan masa kecil & keluarga.

Alisha Rizka Fauziah, 2025

**PENATALAKSANAAN TERAPI REMINISCENCE TERHADAP PERILAKU AGITASI
PADA LANSIA NY. A : STUDI KASUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hari ketiga :

Pada hari ketiga dilakukan intervensi untuk sesi 2 Pengalaman hidup berkesan.

4. Hari keempat :

Pada hari keempat dilakukan intervensi untuk sesi 3 Peristiwa menyenangkan & sosial sekaligus melakukan pengukuran ulang perilaku agitasi atau *Post – Test* menggunakan instrumen *Agitated Behavior Scale ABS*

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen *Agitated Behavior Scale ABS* untuk menilai perilaku agitasi, yang terdiri dari 14 jenis pertanyaan yang terdiri dari berbagai jenis perilaku. Setiap pertanyaan dinilai dari 1 (tidak ada) hingga 4 (tingkat berat). Dengan peneilaian skor jika total 21 poin atau kurang diklasifikasikan sebagai perilaku normal, 22–28 sebagai agitasi ringan, 29–35 sebagai agitasi sedang, dan 36–56 sebagai agitasi berat.

3.4 Analisis Data

Data dianalisis dengan data deskriptif kualitatif untuk menguraikan, menggambarkan, membandingkan hasil *pre-test*, *post-test* dan respon pada masing-masing responden untuk menunjukkan efektivitas terapi *reminiscence* terhadap perilaku agitasi. Kuesioner *Agitated Behavior Scale ABS* memiliki validitas yang baik melalui analisis faktor yang mendukung tiga dimensi perilaku agitasi. Reliabilitasnya tinggi, dengan nilai interrater reliability sebesar $r = 0,92$ dan konsistensi internal (*Cronbach's alpha*) antara 0,83–0,92, menunjukkan alat ini akurat dan konsisten dalam mengukur agitasi.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan lansia sebagai subjek, sehingga peneliti sangat memperhatikan penerapan prinsip-prinsip etika untuk melindungi hak, terapi *reminiscence*, dan kenyamanan saat diberikan terapi *reminiscence* selama proses penelitian. Adapun aspek etik yang diterapkan meliputi:

1. Persetujuan (*Informed consent*)

Sebelum intervensi dilakukan, peneliti memberikan penjelasan secara lisan dan tulis kepada lansia sebagai responden mengenai tujuan penelitian, tahapan

pelaksanaan terapi *reminiscence* , manfaat yang diharapkan, kemungkinan ketidaknyamanan yang mungkin muncul selama proses. Setelah mendapat penjelasan secara menyeluruh, responden yang bersedia diberikan terapi *reminiscence* menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan secara sukarela dan sadar.

2. Otonomi(*Autonomy*)

Responden memiliki hak penuh untuk menolak mengikuti terapi atau mengundurkan dari penelitian kapan saja tanpa tekanan dari pihak manapun.

3. Kerahasiaan(*Confidentiality*)

Identitas pribadi responden nama, alamat, atau informasi lainnya yang bersifat sensitif, dijaga kerahasiaannya. Peneliti menggunakan kode khusus untuk mengidentifikasi responden dalam dokumentasi penelitian, dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Informasi tersebut tidak akan disebarakan kepada pihak lain tanpa izin responden.

4. Manfaat dan tidak merugikan (*beneficence&nonmaleficience*)

Penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat bagi lansia, khususnya dalam mengurangi gejala perilaku agitasi melalui pendekatan terapi *reminiscence*. Peneliti memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan selama sesi terapi aman, nyaman, dan tidak membahayakan kondisi fisik maupun psikologis lansia. Penelitian tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga untuk memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan responden.